

PENGARUH TEKNIK *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS X SMAN 2 SAMBAS

Nur Abdah, Parijo, Husni

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

email: nurabdah174@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMAN 2 Sambas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Bentuk penelitian eksperimen yang digunakan adalah *quasi experimental design*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X C sebagai kelas kontrol yang berjumlah 36 siswa dan kelas X D sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 35 siswa. Hasil analisis data dengan pemberian post-test yang dilakukan pada kedua kelas diperoleh nilai rata-rata hasil post-test kelas eksperimen 85,57 dan nilai rata-rata hasil kelas kontrol 76,81. Dari hasil post-test ini terlihat bahwa rata-rata hasil post-test kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* (kelas Eksperimen) dan yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* (kelas eksperimen) model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* (kelas kontrol).

Kata Kunci: pengaruh, model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray*, hasil belajar.

Abstract: This study aimed to analyze whether the use of Cooperative Learning Model *Two Stay Two Stray* technique can improve student learning outcomes Class X SMAN 2 Sambas. The method used in this research is the experimental method. Form of experimental research design used was quasi experimental. The sample in this research is class X C as control classes totaling 36 students and class X D as an experimental class numbering 35 students. The results of the data analysis by providing post-test performed on the second class average values obtained post-test results of the experimental class 85.57 and the average value of the results of the control class 76.81. From the results of post-test have shown that rat-average results of post-test experimental class is higher than the control class which means that there are differences in learning outcomes of students who use cooperative learning techniques *Two Stay Two Stray* (class Experiment) and taught without using models cooperative learning techniques *Two Stay Two Stray* (experimental group) model of cooperative learning techniques *Two Stay Two Stray* (control group).

Key words: effect, cooperative learning model two stay two stray technique, learning outcomes.

Proses belajar mengajar pada hakekatnya merupakan suatu proses transformasi ilmu pengetahuan, teknologi dan sistem nilai yang berlaku pada masyarakat kepada peserta didik. Proses transformasi itu berlangsung disekolah melalui penyelenggaraan proses pembelajaran pada sejumlah mata pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. (Syaiful Sagala, 2006), berpendapat bahwa “Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pihak pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.”

Pada proses pembelajaran terdapat interaksi antara gurudan siswa, interaksi tersebut harus terjalin sebaik mungkin untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Guru harus dapat menyesuaikan antara bahan ajar dengan model pembelajaran agar murid dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal, tetapi pada kenyataannya bahwa metode yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran ekonomi masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi cepat bosan, jenuh dan tidak semangat dalam belajar.(Mulyani Sumantri, 1999) menyatakan bahwa “Sebagian pendidik hanya menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik tanpa melibatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dan tanpa mengetahui lebih dalam apakah peserta didiknya telah memahami materi pelajaran yang telah diberikan sehingga peserta didik kegiatannya berulang-ulang disekitar mendengar, memperhatikan penjelasan, dan mencatat hal-hal yang diperintahkan.”Suatu pembelajaran yang baik adalah apabila melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu hendaknya orientasi proses pembelajaran diubah, peran guru yang selama ini mendominasi kegiatan pembelajaran hendaknya dikurangi dan memberi peluang yang lebih besar kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Pada kenyataannya di sekolah hasil belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran Ekonomi masih rendah atau kurang optimal.Dari hasil wawancara langsung yang dilakukan peneliti dengan guru ekonomi Ibu Sudarmi kelas X SMAN 2 Sambas, didapat informasi bahwa nilai rata-rata untuk mata pelajaran ekonomi masih rendah yaitu sebesar 70. Ini tentu merupakan nilai yang kurang memuaskan karena nilai ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ekonomi yang ditetapkan di SMAN 2 Sambas adalah 75. Dan hasil observasi pada tanggal 25 Januari 2016 yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran ekonomi di kelas X SMAN 2 Sambas, diketahui bahwa dalam penyampaian materi pelajaran Ekonomi, pada umumnya guru cenderung menggunakan metode ceramah. Menurut Buchari Alma (2008: 45), “Metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.”Proses pembelajaran cenderung satu arah, yaitu antara guru dan siswa, sedangkan antara siswa dengan siswa jarang sekali terlihat, sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran.Hal ini berdampak negatif terhadap rata-rata hasil belajar siswa yang rendah.

Suatu pembelajaran yang baik adalah apabila melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.Model pembelajaran hendaknya dipilih dan dirancang sedemikian rupa sehingga lebih menekankan padaaktifitas siswa, sehingga perlu diupayakan mendesain suatu pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar dengan membangun pengetahuannya sendiri.Penekanan pada aspek interaksi antara siswa dapat diterapkan dalam pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif siswa akan berinteraksi dengan siswa lain dalam suatu kelompok. Hal ini merupakan salah satu penerapan teori belajar konstruktivisme. Menurut Sushkin dalam (Isjoni, 2007: 32), dalam teori konstruktivisme, penekanan diberikan kepada siswa lebih daripada guru.

Pembelajaran kooperatif teknik*Two StayTwo Stray*(dua tinggal dua tamu) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.MenurutEko Budi Santosodalam ([http:// ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-two.html](http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-two.html)), Penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik

Two Stay Two Stray akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Dengan menggunakan model ini diharapkan dalam proses pembelajaran, siswa dapat berpikir secara kritis dan mampu memecahkan persoalan atau masalah dalam materi pelajaran Ekonomi khususnya kelas X, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 2 Sambas.”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Bentuk penelitian *quasi eksperimental design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Adapun pola yang digunakan menurut Emzir yaitu sebagai berikut.

Group	Tes Awal	Treatment	Tes Akhir
E	T ₁	X ₁	T ₂
K	T ₁	X ₂	T ₂

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

T₁ : Tes Awal (pre-test)

T₂ : Test Akhir (post-test)

X₁ : Perlakuan kelas eksperimen

X₂ : Perlakuan kelas kontrol (Emzir, 2010:105).

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 2 Sambas yang berjumlah 71 orang yang terdiri atas dua kelas yaitu kelas kontrol yang berjumlah 36 orang dan siswa kelas eksperimen yang berjumlah 35 orang, karena jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil yaitu kurang dari 100 siswa, maka kesemuanya akan dijadikan sumber data penelitian sehingga penelitian ini bersifat penelitian populasi. Berikut jumlah populasi kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan kedalam tabel berikut:

Tabel 1
Populasi Penelitian

Nama Kelas	Jumlah
Kelas Eksperimen	35 orang
Kelas Kontrol	36 orang

Sumber : Guru Ekonomi

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara: (1) Teknik observasi langsung, menurut Hadari Nawawi (2007:100), “Teknik observasi langsung adalah cara pengumpulan data yang dilakukan oleh pengamat melalui pengamatan langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi.” Jadi, dalam pelaksanaan, peneliti mengadakan penelitian sebagai observer. (2) Teknik pengukuran, Menurut Hadari Nawawi (2007:101) “teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan.” Pengukuran data dalam penelitian ini menggunakan tes awal dan tes akhir pada pembelajaran Ekonomi kelas X SMAN 2 yang diberikan oleh guru. Teknik pengukuran ini sesuai

digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan yaitu hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ekonomi.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka alat pengumpulan data yang relevan dalam penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data, sebagai berikut: (1) Lembar observasi. Alat pengumpul data yang berupa lembar observasi ini digunakan dalam teknik pengumpul data berupa pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two Stay Two Stray* dikelas X SMAN 2 Sambas; (2) Lembar tes. Alat pengumpul data disesuaikan dengan teknik pengumpul data yang digunakan. Oleh karena teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik pengukuran, maka alat pengumpul data yang sesuai digunakan adalah tes. Serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2006:150). Langkah-langkah penyusunan tes dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menelaah kurikulum, silabus, buku paket dan materi pelajaran Ekonomi
- 2) Membuat kisi-kisi soal
- 3) Membuat soal tes (tes awal dan tes akhir)
- 4) Melakukan validasi dan uji coba soal

Agar alat pengumpul data dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang objektif dan mampu menguji hipotesis penelitian, maka diperlukan analisis terhadap alat pengumpul data sebagai berikut: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (2) Validitas; (3) Reliabilitas. Untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini dan dapat menentukan kesimpulan yang tepat, maka perlu dilakukan teknik pengolahan data, maka akan dilakukan penghitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) Menskor hasil tes uji coba siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X, sesuai dengan kunci jawaban soal yang dibuat; (2) Menghitung rata-rata (\bar{X}) hasil tes awal dan tes akhir siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen; (3) Menghitung Standar Deviasi (SD) hasil tes awal dan tes akhir siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen; (4) Melakukan pengujian homogenitas variansinya; (5) Selanjutnya untuk pengujian hipotesis menggunakan t-test; (6) Jika salah satu kelas atau dua kelas tidak berdistribusi normal, digunakan uji statistik non parametrik; (7) Untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran dengan menggunakan teknik *Two Stay Two Stray* maka digunakan *effect size*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis ini bertujuan untuk melihat perbedaan kemampuan kelas eksperimen, yaitu kelas yang kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan kelas kontrol, yaitu kelas yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran dengan metode konvensional dimana mata pelajaran yang diamati adalah Ekonomi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 18. Berikut ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasannya.

Untuk instrument yang berbentuk tes, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang telah diajarkan dengan menggunakan kisi-kisi instrument yang di dalamnya terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator.

Untuk keperluan validitas tes ini, peneliti meminta bantuan kepada guru Ekonomi yaitu Ibu Sudarmi (guru Ekonomi di SMAN 2 Sambas) untuk menilai kevalidan alat tes yang

digunakan. Dari hasil validitas isi yang telah dilakukan maka diperoleh kevalidan soal yang memuaskan karena dari hasil penilaian yang telah dilakukan didapatkan nilai rata-rata keseluruhan butir soal yaitu baik sekali (A) dan baik (B), sehingga soal dinyatakan layak dan siap digunakan sebagai alat instrument penelitian pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik Two Stay Two Stray.

Hasil pretest dan post test siswa kelas eksperimen yang berjumlah 35 orang dan kelas kontrol yang berjumlah 36 orang disajikan kedalam tabel berikut:

Tabel 2
Deskripsi Kelas Eksperimen

	Kelas Eksperimen	
	Pretest	Post Test
Jumlah Data	35	
Mean	57,00	85,57
Median	55,00	85,00
Varian	145,882	84,958
SD	12,078	9,217
Minimum	30	70
Maksimum	85	100
Range	55	30

Berdasarkan tabel di atas hasil rata-rata skor tes awal siswa kelas eksperimen adalah 57,00 dan standar deviasi adalah 12,078 dengan skor terendah siswa adalah 30 dan skor tertinggi 85. Untuk rata-rata skor tes akhir siswa kelas eksperimen adalah 85,57 dan standar deviasi adalah 9,217 dengan skor terendah adalah 70 dan skor tertinggi adalah 100.

Tabel 3
Deskripsi Kelas Kontrol

	Kelas Kontrol	
	Pretest	Post Test
Jumlah Data	36	
Mean	63,61	76,81
Median	65,00	75,00

Varian	128,016	104,504
S	11,314	10,223
Minimum	40	55
Maksimum	85	95
Range	45	40

Berdasarkan tabel 4.2 hasil rata-rata skor tes awal siswa kelas kontrol adalah 63,61 dan standar deviasi adalah 11,314 dengan skor terendah siswa adalah 40 dan skor tertinggi 85. Untuk untuk rata-rata skor tes akhir siswa kelas kontrol adalah 76,81 dan standar deviasi adalah 10,223 dengan skor terendah adalah 55 dan skor tertinggi adalah 95.

Uji homogenitas dilakukan menggunakan Uji *Levene's* dengan bantuan perangkat lunak SPSS 18. Uji homogenitas dilakukan antara nilai pretest kelas eksperimen dengan nilai post test kelas eksperimen, antara nilai pretest kelas kontrol dengan nilai post test kelas kontrol dan nilai post test kelas eksperimen dengan nilai post test kelas kontrol.

Tabel 4
Uji Homogenitas Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

			Levene's Test for Equality of Variances	
			F	Sig.
Test	Skor Post	Equal variances assumed	,592	,444
		Equal variances not assumed		

Dari tabel di atas diperoleh nilai Sig (0,444) $> \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan H_0 diterima atau Nilai post test siswa kelas eksperimen dan post test siswa kelas kontrol memiliki varian yang sama atau homogen. Karena nilai post test siswa kelas eksperimen dan post test siswa kelas kontrol memiliki varian yang sama atau homogen dan ke dua data saling bebas (*independent*) maka untuk melakukan uji hipotesis dapat menggunakan uji t saling bebas (*Independent Sample T Test*).

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas yang menunjukkan kesemua data berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama maka untuk melakukan pengujian hipotesis dapat menggunakan uji t. Didalam penelitian ini untuk melakukan uji hipotesis menggunakan perangkat lunak bantu SPSS 18. Kriteria pengujian pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, yaitu terima H_0 jika nilai Sig $> 0,05$ dan sebaliknya tolak H_0 jika Sig $< 0,05$. Hasil pengujian diperlihatkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5
Uji T Nilai Post Test Kelas Eksperimen dan Post Test Kelas Kontrol

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		Sig.	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference			Lower	Upper
							L				
kor Post Test	Equal variances assumed	592	444	,791	9	,000	,766	,312		,153	3,378
	Equal variances not assumed			,797	8,617	,000	,766	,309		,160	3,372

Dari tabel di atas menjelaskan tentang hasil uji *Levene's* (uji homogenitas) dan *Independent Samples T Test* yang digunakan untuk mengetahui tentang perbedaan nilai hasil post test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum melakukan uji *Independent Samples T Test* perlu dilakukan uji *Levene's* untuk mengetahui jenis varian data sama atau berbeda. Jika sama maka akan digunakan uji *t Equal variances assumed*. Sedangkan jika berbeda, maka akan digunakan uji *t Equal variances not assumed*.

Karena dari hasil uji homogenitas diketahui bahwa data memiliki varian yang sama atau homogen maka uji *Independent Samples T Test* menggunakan nilai signifikansi *Equal variances assumed*. Dari tabel di atas diperoleh nilai signifikansi *Equal variances assumed* sebesar $0,00 < \alpha (0,05)$ yang dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi kelas X SMAN 2 Sambas dengan kata lain model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Untuk menghitung sumbangan efektif (*effect size*) yang menunjukkan seberapa besar efektivitas perlakuan yang kita berikan, dimana diketahui Y_e atau mean post test kelas eksperimen sebesar 85,57, Y_c atau mean post test kelas kontrol sebesar 76,81 dan S_c atau standar deviasi post test kelas kontrol sebesar 10,223 dapat dihitung *effect size* (ES) sebagai berikut :

$$ES = \frac{Y_e - Y_c}{S_c} = \frac{85,57 - 76,81}{10,223} = 0,86$$

Karena nilai *effect size* (ES) didapat $0,86 > 0,8$ (sangat tinggi) dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* memberikan efektivitas yang sangat tinggi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi kelas X SMAN 2 Sambas.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini dikemukakan peningkatan hasil belajar siswa melalui pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran

ekonomi. Dari data yang diperoleh hasil belajar siswa pada penelitian ini dapat dilihat dari hasil post test yang ada pada lampiran. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* pada kelas X yang berjumlah 35 orang siswa dapat dilihat bahwa ketuntasan nilai siswa pada pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* sebesar 20% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 80% hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai diatas KKM (tuntas) setelah penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (tidak tuntas). Sehingga proses pembelajaran bisa memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa.

Adapun kelebihan pada penelitian ini adalah adanya diskusi kelompok sehingga siswa itu lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dan siswalah yang lebih berinteraksi dengan materi yang diberikan oleh guru dan siswalah yang lebih berinteraksi dengan materi tersebut sehingga tugas yang diberikan oleh guru dapat diselesaikan dengan baik.

Penelitian ini sudah mampu menyelesaikan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 2 Sambas” hal ini bisa dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada saat menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* sebesar 80% siswa berhasil mendapatkan nilai diatas KKM (tuntas).

Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif karena siswa lebih banyak berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen 85,57 dengan kategori tinggi dan kelas kontrol adalah 76,81 dengan kategori sedang. Sehingga dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kategori yang berbeda yaitu siswa kelas eksperimen hasil belajarnya lebih meningkat karena menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* dibandingkan dengan kelas kontrol yang hasil belajarnya tidak meningkat karena tidak diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*. Dari hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan skor rata-rata *post-test* sebesar 8,77 dan berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan uji-t diperoleh signifikansi sebesar 0,00 dengan α sebesar 0,05, ini berarti $\text{Sig} < \alpha$ ($0,00 < 0,05$) maka H_a diterima sehingga terlihat bahwa hasil ini menunjukkan perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* dengan kelas kontrol yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray*. Jadi dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* hasil belajarnya lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray*.

Berdasarkan perhitungan effect size diperoleh $ES = 0,86$ yang berarti kriteria besarnya effect size berada pada golongan tinggi yaitu pada rentangan $ES > 0,8$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif teknik *two stay two stray* memberikan pengaruh yang sangat tinggi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi.

Sehingga dapat pula diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan yang tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*. Hal tersebut terjadi karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* menjadikan siswa lebih aktif bekerjasama, mencari

jawaban dan menyimak materi yang disampaikan oleh temannya sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil tes siswa pada pembelajaran ekonomi di kelas X SMAN 2 Sambas, maka dapat diambil simpulan secara umum bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* memberikan pengaruh yang sangat tinggi terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN 2 Sambas, adapun simpulan secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Rata-rata skor hasil belajar siswa kelas X SMAN 2 Sambas (kelas kontrol) pada pembelajaran Ekonomi tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* adalah sebesar 76,81 dan termasuk kategori Cukup; (2) Rata-rata skor hasil belajar siswa kelas X SMAN 2 Sambas (kelas eksperimen) pada pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* adalah sebesar 85,57 dan termasuk kategori amat baik; (3) Dari hasil tes akhir (post-test) kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan skor rata-rata tes akhir siswa sebesar 8,77 dan berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan uji-t diperoleh signifikansi sebesar 0,00 dengan α sebesar 0,05, ini berarti $\text{Sig} < \alpha$ ($0,00 < 0,05$) maka H_a diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* (kelasEksperimen)danyangdiajartanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* (kelas kontrol).

Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Penilaian tidak hanya berdasarkan pada hasil belajar akan tetapi menggunakan penilaian pada saat proses belajar karena hasil belajar yang baik tentunya juga melalui proses belajar yang baik pula; (2) Menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa lebih banyak berinteraksi dan bekerjasama dengan siswa yang lainnya sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan siswa tidak mudah bosan dan semangat dalam belajar; (3) Proses pembelajaran yang dirancang guru harus dapat memotivasi peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Eko Budi Santoso. (2011). *Kelebihan Dan Kelemahan Two Stay Two Stray*. (online) (<http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-two.html>diakses tanggal 1Desember 2015)
- Buchari Alma. (2008). *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Nawawi Nawawi. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Lembaga Penerbit Gajahmada University Press

Isjoni. (2007). *Cooperative Learning*. Pekanbaru: Alfabeta

Mulyani Sumantri, dkk (1998). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan kebudayaan

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Sagala. (2010). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.